

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan olahraga di Indonesia semakin hari semakin maju dan berkembang, Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan olahraga yang diselenggarakan di beberapa wilayah baik di daerah dan perkotaan. Olahraga merupakan suatu keadaan yang dapat dilihat sebagai kebutuhan masyarakat, baik itu kebutuhan individu maupun kelompok. Melakukan aktivitas olahraga akan berpengaruh baik terhadap kualitas kehidupan sehari-hari, dengan berolahraga akan bantu meningkatkan kemampuan kerja, dan membantu berpikir kreatif. Dengan begitu terjadi perkembangan yang serasi antara fisik dan kejiwaan.

Secara sederhana olahraga dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dimanapun, tanpa memandang dan membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan lain sebagainya. Toho Cholik Mutohir (2007: 23) menjelaskan bahwa, hakekat olahraga adalah sebagai refleksi kehidupan masyarakat suatu bangsa. Di dalam olahraga tergambar aspirasi serta nilai-nilai luhur suatu masyarakat, yang terpantul melalui hasrat mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. Kita sering mendengar kata-kata bahwa kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat tercermin dari prestasi olahraganya. Harapannya adalah olahraga di Indonesia dijadikan alat pendorong gerakan kemasyarakatan bagi lahirnya insan manusia unggul, baik secara fisikal, mental, intelektual, sosial, serta mampu membentuk manusia seutuhnya.

Berbagai cabang olahraga yang populer di Indonesia, salah satu diantaranya yaitu bulutangkis. Hal ini bisa dilihat dengan semakin pesatnya perkembangan bulutangkis yang ada di desa, di kota, di sekolah-sekolah maupun dikalangan intansi-intansi yang ada.

Bulutangkis sebagai salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan banyak diminati atau disukai disemua kalangan di Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang tua, laki-laki maupun perempuan. Bulutangkis ini sendiri cepat beradaptasi dengan masyarakat, sudah banyak kita temukan olahraga bulutangkis di tempat-tempat terpencil hingga ke kota-kota besar. Dan dengan adanya olahraga bulutangkis ini. Negara Indonesia di bawa hingga ke dunia International melalui prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh para atlet-atlet Indonesia.

Salah satu teknik dasar dalam permainan bulutangkis yaitu *long service*. Untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang pada pelajaran bulutangkis *long service* ini, maka seorang guru harus memikirkan suatu metode mengajar yang sesuai. Karena materi pembelajaran bulutangkis *long service* ini tidak bisa dilakukan dengan waktu yang singkat untuk melaksanakannya.

Untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan praktik *long service* dengan baik, salah satu metode ajar yang dapat digunakan guru penjaskes adalah metode *drill*. Karena metode ini merupakan bentuk pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah di pelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu

diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Metode *drill* dilakukan saat awal pembelajaran dan diulang kembali pada akhir pembelajaran.

Metode *drill* adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang konduktif dengan metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di lapangan pada saat bermain di lapangan bulutangkis MAN 2 Kota Jambi, dari permainan anggota ekstrakurikuler MAN 2 Kota Jambi terlihat mereka beberapa kali melakukan *error* atau kesalahan *long service* yang menyebabkan *shuttlecock* keluar dari lapangan permainan ataupun kok kearah sisi yang salah. Anggota ekstrakurikuler MAN 2 Kota Jambi juga beberapa kali melakukan *service* yang terlalu rendah sehingga *shuttlecock* mudah untuk dipukul oleh lawan. Masih banyaknya arah *shuttlecock* tidak sesuai dengan arah yang diinginkan. Perlunya tambahan model latihan *long service* untuk meningkatkan teknik *long service*.

Untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan latihan yang dapat meningkatkan kemampuan *long service*, yaitu dengan menggunakan metode *drill*. Metode yang akan dipakai adalah metode *service challenge drill*, yaitu sampel melakukan *long service* ke arah kardus yang sudah disusun. Tujuannya adalah memasukkan sebanyak mungkin kok ke arah kardus tersebut. Di variasikan dengan memindahkan kardus ke berbagai arah. Metode ini akan mempermudah pelatih memberikan latihan-latihan *long service* kepada pemain agar lebih mudah dan cepat untuk menangkap apa yang diajarkan pelatih sehingga mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang dikatakan Makarao (2009: 165) Metode *Drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik untuk

memperoleh suatu keterampilan. Memberikan penjelasan diawal pembelajaran dan mempraktekan gerakan yang ingin dipelajari dan pada akhir pembelajaran kemudian diulang kembali pada awal. Gerakan yang dipraktekan di lapangan diulang berkali-kali.

Metode *drill* yang dipakai adalah metode *service challenge drill*, menurut Kusuma wardani (*journal of physical activity and sports*, 2:3), metode *service challenge drill* ini dapat meningkatkan hasil *long service* bulutangkis.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *long service* di MAN 2 Kota Jambi dengan metode *Service Challenge Drill* dalam meningkatkan hasil *long service* di MAN 2 Kota Jambi dengan judul :

“Pengaruh Metode *Service Challenge Drill* Terhadap Peningkatan Hasil *Long Service* Bulutangkis Pada Ekstrakurikuler MAN 2 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dikemukakan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Pada saat melakukan pukulan *long service*, *shuttlecock*/bola terlalu tinggi sehingga menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan
2. Saat melakukan *long service*, posisi *shuttlecock* rendah sehingga mudah dipukul oleh lawan
3. Latihan kurang maksimal dalam melakukan *long service* yang dilakukan para anggota ekstrakurikuler MAN 2 Kota Jambi membuat bola terlalu tinggi sehingga menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan
4. Kurangnya model latihan *long service* yang diberikan kepada anggota ekstrakurikuler MAN 2 Kota Jambi

1.3 Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang tersedia dan juga mengingat agar tidak terlepas dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut : “Meningkatkan hasil *long service* bulutangkis pada ekstrakurikuler di MAN 2 Kota Jambi”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat agar peneliti lebih terarah secara sistematis, dan tujuan penelitian yang hendak dicapai lebih jelas. Untuk mencapai hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menerapkan metode *service challenge drill* dapat meningkatkan hasil *long service* anggota ekstrakurikuler di MAN 2 Kota Jambi?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk Meningkatkan Hasil *Long Service* Dengan Menggunakan Metode *Drill Long Service* Bulutangkis Anggota Ekstrakurikuler di MAN 2 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa diharapkan penelitian ini berguna dalam meningkatkan kemampuan teknik bermain bulutangkis terutama *long service*.
2. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis siswa.
3. Bagi penulis untuk memperluas wawasan dalam olahraga bulutangkis dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Jambi.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran, maka penulis merasa perlu memberikan pembatasan pengertian judul sebagai berikut:

Metode *drill* adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang konduktif dengan metode ini di harapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Long service merupakan jenis servis ini terutama di gunakan dalam permainan tunggal *shuttlecock* harus dipukul dengan menggunakan tenaga penuh agar *shuttlecock* melayang tinggi dan jatuh tengah lurus di bagian belakang garis lawan, saat memukul *shuttlecock* kedua kaki terbuka dan telapak kaki senantiasa kontak dengan lantai.